

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran sektor pertanian di Indonesia selain sebagai sumber pangan juga menjadi sumber ekonomi masyarakat karena pertanian di negara berkembang khususnya di Indonesia dengan memberi kontribusi sekitar 60-70 persen dari penyediaan surplus pangan bagi penduduk, meningkatkan permintaan produk industri, menghasilkan tambahan devisa untuk import barang-barang modal pembangunan melalui ekspor hasil pertanian, meningkatkan pendapatan desa, dan memperbaiki kesejahteraan penduduk pedesaan (Dewi , 2016 dalam Harini, dkk 2019).

Tanaman padi merupakan sektor vital untuk memenuhi kebutuhan pangan, maka untuk meningkatkan insentif petani agar mau bekerja di sektor pertanian, perlu adanya peran dan bantuan dari pemerintah berupa subsidi dan menyediakan tenaga penyuluh. Penyuluh pertanian merupakan industri jasa yang menawarkan pelayanan publik non formal dan memberikan informasi pertanian kepada petani serta pihak-pihak lain yang memerlukan Pembangunan Jangka Panjang. Pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap penyuluhan pertanian, hal ini dapat dilihat dengan telah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) sebagai dasar hukum bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Diharapkan dengan adanya landasan hukum yang jelas maka penyuluhan pertanian bisa berjalan lebih terarah (Darmawati & Ningrum, 2020).

Produksi padi dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah. Adapun produksi padi di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Komoditas Padi di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone

No.	Tahun	Luas area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2018	8.737	41.063	4,70
2	2019	8.737	42.811	4,90
3	2020	10.839	56.362	5,20
4	2021	10.839	62.866	5,80
5	2022	10.839	67.201	6,20
Rata-rata		9.998,2	54.060,6	5,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 produksi padi yaitu 41.063 ton dengan luas lahan 8.737, tahun 2019 produksi padi 42.811 ton dengan luas lahan 8.737, tahun 2020 produksi padi 56.362 dengan luas lahan 10.839, tahun 2021 produksi padi 62.866 ton dengan luas lahan 10.839 dan pada tahun 2022 produksi petani meningkat menjadi 67.201 ton dengan luas lahan 10.839. Adapun rata-rata produktivitasnya yaitu 5,36 ton/ha.

Peran penyuluhan pertanian harus berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisien. Petani padi perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usaha dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan produksi padi (Sundari dkk, 2015).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan tingkat keberhasilan kerja yang dicapai oleh penyuluh pertanian yang merupakan aspek penting yang berperan dalam kesuksesan kerja dan pencapaian tujuan. Kinerja diukur berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Rosmalah, 2023). Untuk menilai kinerja penyuluh dapat dilihat kemampuan memotivasi, frekuensi penyuluhan dan kemampuan komunikasi. Kemampuan memotivasi petani dapat menjadi strategi dalam meningkatkan pemberdayaan petani. Frekuensi penyuluhan adalah frekuensi petani dalam mengakses saluran komunikasi atau informasi mengenai teknologi yang dapat diterapkan dalam usahatani padi sawah. Kemampuan penyuluh dalam menjelaskan berbagai alat peraga penyuluhan sehingga dimengerti petani merupakan indikasi penyuluh tersebut mampu berkomunikasi dengan baik (Katon dkk, 2017).

Selain kinerja dari penyuluh pertanian salah satu faktor yang dapat dinilai dari keberhasilan produksi padi adalah partisipasi petani. Untuk mengukur Partisipasi petani dapat dilihat jumlah keaktifan mengikuti penyuluhan, memberikan saran dan mengusulkan kegiatan. Mengikuti penyuluhan yaitu ikut serta dalam kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Memberikan saran masukan terhadap sebuah wacana/artikel dengan maksud agar dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik dan mengusulkan kegiatan dimana bertujuan untuk mencoba hal yang lebih baru (Nurmayasari dkk 2020).

Walaupun produktivitas padi di Kelurahan Tanabatue mengalami peningkatan setiap tahun, namun sebagian besar petani tidak begitu paham dengan

materi atau pengetahuan yang disampaikan oleh penyuluh, selain itu masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian bahkan mereka memandang sebelah mata peran seorang penyuluh. Hal tersebut dibuktikan dengan pada saat ada kegiatan penyuluhan pertanian di balai pertanian, rumah kelompok tani, rumah ketua kelompok tani maupun di kantor kelurahan jumlah masyarakat yang ikut penyuluhan sekitar 30-35 orang sedangkan jumlah petani yaitu 320 orang. Keadaan tersebut menjadikan kinerja penyuluh semakin menurun dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Terhadap produktivitas padi (*Oryza sativa L.*) Sawah Tadah Hujan (Studi kasus Di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa produktivitas dan pendapatan petani padi di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?
3. Bagaimana partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?

4. Bagaimana pengaruh kinerja penyuluh pertanian dan partisipasi petani terhadap produktivitas padi di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis produktivitas dan pendapatan petani padi di Kelurahan Tanabatue Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
2. Menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
3. Menganalisis partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
4. Menganalisis pengaruh kinerja penyuluh pertanian dan partisipasi petani terhadap produktivitas padi di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti,

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan baru sehingga mengimplementasikan penelitiannya dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Penyuluh

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh dan dapat meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

3. Bagi Petani

Sebagai masukan bagi petani akan pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan produktivitas padi

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya dalam upaya meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas padi.